

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah di SD Negeri Guruminda, Jl. Indrajaya I No. 1 Kecamatan Arcamanik Bandung. Peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian atas dasar permasalahan yang penulis teliti terdapat di SD Negeri Guruminda.

Pengumpulan data dan sampel dalam suatu penelitian diperoleh karena adanya sumber data. Sumber data tersebut berupa populasi penelitian. Arikunto (2010 : 173) mengemukakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Pendapat tersebut penulis jadikan acuan dalam menentukan populasi penelitian, dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas VI SD Negeri Guruminda yang telah menerima pembelajaran IPA mulai dari kelas I sampai dengan kelas V.

Sampel menurut Sugiyono (2009 : 81) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Penentuan sampel mengacu pada Sugiyono (2009 : 87), apabila N (Populasi) = sebesar 75 dan taraf kesalahan 10%, maka jumlah anggota sampel sebanyak 59 orang, maka mengacu pada ketentuan tersebut, sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 59 siswa.

## B. Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti tidak melakukan perbandingan antar variabel maupun perbandingan variabel dengan sampel yang lain. Peneliti hanya merumuskan masalah secara deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian terhadap variabel mandiri.

Tahapan desain penelitian merupakan urutan kerja atau langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian dari awal penelitian berakhir. Arikunto (2010 :

61) mengungkapkan bahwa langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan anggapan dasar
5. Memilih pendekatan
6. Menentukan variabel dan sumber data
7. Menentukan dan menyusun instrumen
8. Mengumpulkan data
9. Analisis data
10. Menarik kesimpulan
11. Menulis laporan.

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini pada dasarnya adalah sebagai berikut :

### 1. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian yaitu dengan membuat rancangan penelitian yang berfungsi sebagai kerangka awal dalam penelitian, sehingga penelitian yang akan dilakukan terlaksana sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan yaitu :

- a. Pengamatan lapangan untuk menentukan permasalahan yang akan diambil
- b. Pemilihan masalah dan perumusan masalah

- c. Penyusunan outline penelitian
- d. Proses bimbingan penyusunan BAB I, BAB II, BAB III
- e. Penyusunan kisi-kisi instrumen tes
- f. Pelaksanaan seminar I

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian yaitu proses pengambilan dan pengolahan data.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan adalah :

- a. Pelaksanaan tes untuk siswa sekolah dasar
- b. Pemeriksaan hasil tes sesuai kunci jawaban
- c. Mengukur hasil tes siswa
- d. Penyusunan laporan hasil pengolahan data
- e. Pembuatan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi
- f. Pelaksanaan seminar II

## 3. Tahap Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan penelitian yaitu proses penyusunan hasil dari penelitian ke dalam bentuk yang lebih tersusun rapi dan dapat dimengerti oleh pembaca. Laporan penelitian berisi tentang seluruh kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan beserta hasil penelitian tersebut. *Draft* skripsi yang telah disetujui dijadikan sebagai bahan untuk ujian sidang.

## C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang dilakukan guna untuk memenuhi rasa ingin tahu dan memecahkan

suatu permasalahan. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2012 : 72) bahwa metode deskriptif yaitu : “Suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia”.

Metode deskriptif yang penulis gunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari kemampuan responden dalam memahami materi gizi tentang jenis-jenis zat gizi, fungsi-fungsi zat gizi, bahan makanan sumber zat gizi, makanan bergizi seimbang serta gangguan kesehatan tubuh karena konsumsi zat gizi yang kurang, serta dalam bentuk keseluruhan berupa “Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Tentang Gizi Sebagai Hasil Belajar Materi Gizi”.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antara pembaca dengan penulis tentang istilah dalam judul penelitian “Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Tentang Gizi Sebagai Hasil Belajar Materi Gizi”.

Penulis akan mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

##### **1. Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Tentang Gizi**

###### **a. Pemahaman**

Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2002) dijelaskan bahwa “kata "pemahaman" berasal dari kata kerja "paham" yang berarti mengerti benar atau tahu benar”.

Pemahaman menurut Mayer dalam Dahlan 2004 : 46 merupakan :

Aspek fundamental dalam pembelajaran, sehingga model pembelajaran harus menyertakan hal pokok dari pemahaman untuk suatu objek meliputi tentang objek itu sendiri, relasi dengan objek lain yang sejenis, relasi dengan objek lain yang tidak sejenis.

Berdasarkan pemaparan tersebut yang dimaksud pemahaman dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang mengerti benar tentang suatu objek meliputi jenis-jenis zat gizi yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral, fungsi zat gizi, gangguan kesehatan tubuh karena konsumsi zat gizi yang kurang, bahan makanan sumber zat gizi serta makanan bergizi seimbang.

#### **b. Gizi**

Gizi menurut Almatsier (2004 : 3) yang mengemukakan bahwa “kata gizi berasal dari bahasa Arab *ghidza*, yang berarti “makanan”. Di satu sisi ilmu gizi berkaitan dengan makanan dan di sisi lain dengan tubuh manusia”.

Berdasarkan pemaparan tersebut yang dimaksud gizi dalam penelitian ini adalah suatu hal yang mempunyai hubungan dengan makanan dan tubuh manusia dan diwujudkan dalam suatu materi pembelajaran IPA.

## **2. Hasil Belajar Materi Gizi**

### **a. Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut Slameto (2010 : 2) adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pemaparan tersebut yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah proses usaha yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru melalui pembelajaran tentang jenis-jenis zat gizi yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral, fungsi zat gizi, gangguan kesehatan tubuh karena konsumsi zat gizi yang kurang, bahan makanan sumber zat gizi serta makanan bergizi seimbang.

#### **b. Materi Gizi**

Materi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran atau bahan ajar. Menurut *National Centre for Competency Based Training* (2007) didefinisikan yaitu “segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis ataupun tidak tertulis”.

Materi gizi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis ataupun tidak tertulis mengenai jenis-jenis zat gizi yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral, fungsi zat gizi, gangguan kesehatan tubuh karena konsumsi zat gizi yang kurang, bahan makanan sumber zat gizi serta makanan bergizi seimbang.

Pengertian pemahaman siswa sekolah dasar tentang gizi sebagai hasil belajar materi gizi yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas ialah kemampuan siswa sekolah dasar untuk mengerti benar tentang objek itu sendiri, relasi dengan objek lain yang sejenis dan tidak sejenis mengenai makanan yang berkaitan dengan tubuh sebagai proses perubahan tingkah laku melalui pembelajaran materi tentang jenis-jenis zat gizi yaitu karbohidrat, protein, lemak,

vitamin dan mineral, fungsi zat gizi, gangguan kesehatan tubuh karena konsumsi zat gizi yang kurang, bahan makanan sumber zat gizi serta makanan bergizi seimbang, yang diukur dengan cara memberikan tes objektif pada siswa dalam bentuk Pilihan Ganda (*Multiple Choice*) dan Benar-Salah (*True-False*).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk menerapkan metode pada masalah yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan tes.

Tes pada penelitian ini digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif pada aspek pemahaman. Tes dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk pemahaman para siswa.

Penggunaan tes dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Arifin (2009 : 135) yang mengungkapkan bahwa “Tes objektif sangat cocok untuk menilai kemampuan yang menuntut proses mental yang tidak begitu tinggi, seperti mengingat, mengenal, pengertian dan penerapan prinsip-prinsip”.

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes objektif. Menurut Arikunto (2009 : 164) “Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif”. Terdapat berbagai macam tes objektif, sebagaimana yang dikemukakan Witherington (1952) dalam Arifin (2009 : 135) bahwa “*There are many varieties of there new test, but four kinds are in most common use, true-false, multiple choice, completion, matching*”.

1. Benar-salah (*true-false*)

Menurut Arifin (2009 : 135) bentuk tes benar-salah adalah “pernyataan yang mengandung dua kemungkinan jawaban, yaitu benar atau salah”.

2. Pilihan ganda (*multiple choice*)

Menurut Sudjana (2011 : 48) soal pilihan ganda adalah “bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat”.

Sudjana (2011 : 25) mengemukakan bahwa “ dalam tes objektif, tipe pilihan ganda dan tipe benar-salah banyak mengungkapkan aspek pemahaman”. Mengacu pada pendapat para ahli, maka jenis tes objektif yang digunakan pada penelitian ini adalah pilihan ganda (*multiple choice*) dan benar-salah (*true-false*).

#### **F. Teknik Pengolahan Data Penelitian**

Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang dapat diinterpretasikan, sehingga dapat memberikan arahan untuk mengkaji lebih lanjut.

Pada penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa tes dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dan benar-salah (*true-false*).

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah persentase, yaitu persentase dari hasil tes objektif dengan cara memberikan tes kepada siswa kelas VI SD Negeri Guruminda dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dan



benar-salah (*true-false*). Menurut Arikunto (2009 : 164) “Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif”.

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun kisi-kisi instrumen sesuai dengan variabel yang ditentukan.
2. Menyusun tes dalam bentuk pilihan ganda dan benar-salah.
3. Memvalidasi tes menggunakan validitas isi dengan bantuan ahli.
4. Melaksanakan tes untuk siswa kelas VI SD Negeri Guruminda.
5. Memberi skor untuk setiap hasil tes siswa sesuai dengan kunci jawaban. Skor diberikan sesuai dengan rumus menurut Arifin (2009 : 228) bahwa “setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0”
6. Mentabulasi data yaitu proses proses pengelompokkan data sesuai dengan frekuensi data yang ditentukan.

Skor mentah kemudian dikonversikan menjadi nilai dengan skala seratus (1-100). Skor standar setiap siswa dipersentasekan agar mudah ditafsirkan. Angka persentase diperoleh dengan menggunakan rumus statistik sederhana yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = persentase  
 f = frekuensi  
 n = jumlah responden  
 100 % = bilangan tetap

Ditafsirkan dengan menggunakan kriteria berdasarkan batasan-batasan yang dikemukakan Santoso (2001 : 57) sebagai berikut :

100%	: Seluruhnya
75% - 99%	: Hampir Seluruhnya
51% - 74%	: Sebagian Besar
50%	: Setengahnya
25% - 49%	: Hampir Setengahnya
24% - 1%	: Sebagian kecil
0%	: Tidak seorang pun

Data dikategorikan dengan menggunakan batasan yang dikemukakan oleh Arikunto dan Jabar (2008 : 35). Batasan tersebut tercantum pada Tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2  
Kriteria Data

Persentase	Kriteria Pemahaman
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Sumber : Arikunto dan Jabar (2008 : 35)

Penentuan frekuensi untuk penelitian ini meliputi kemampuan responden dalam memahami materi gizi tentang jenis-jenis zat gizi yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral, fungsi zat gizi, bahan makanan sumber zat gizi, makanan bergizi seimbang serta gangguan kesehatan tubuh karena konsumsi zat gizi yang kurang.

Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan tes objektif kepada siswa SD dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dan benar-salah (*true-false*), untuk selanjutnya diberikan skor dan dikonversi dalam bentuk nilai skala seratus (1-100) serta menafsirkan data sesuai kriteria pemahaman berdasarkan Arikunto dan Jabar (2008 : 35).

Konversi skor dengan skala seratus mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP). Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar kemampuan siswa dapat dilihat ketercapaiannya. Hal ini selaras dengan tujuan PAP menurut Arifin (2009 : 235) yang memaparkan bahwa “tujuan penilaian acuan patokan adalah untuk mengukur secara pasti tujuan atau kompetensi yang ditetapkan sebagai kriteria keberhasilannya.”

Penafsiran dengan pendekatan PAP dilakukan dengan cara menurut Arifin (2009 : 237) yaitu sebagai berikut :

1. Mencari skor ideal, yaitu skor yang mungkin dicapai oleh peserta didik, jika semua soal dapat dijawab dengan betul.
2. Mencari rata-rata (X) ideal dengan rumus :  
$$X \text{ ideal} = \frac{1}{2} \text{ skor ideal}$$
3. Mencari simpangan baku (s) ideal dengan rumus :  
$$s \text{ ideal} : \frac{1}{3} \times X \text{ ideal}$$
4. Menyusun pedoman konversi sesuai dengan kebutuhan.